



Efektivitas Transformasi Layanan BK menuju Era Digital

Studi Audit Digital Counseling di SMP N 18 Medan

Grumoaldo Philipppus Sipahutar^{1*}, Eka Putri Nauliana², Roy Sihombing³, Ida Mona Sidabutar⁴, Tesselonik H.A Hasugian⁵

¹Pogram Studi Bimbingan Dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²⁻⁵Program Bimbingan Dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: grumoaldosipahutar@gmail.com^{1*}, roisihombing737@gmail.com², ekaputrinauliana97@gmail.com³, monadabutar@gmail.com⁴, tesselonikhasugian568@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: grumoaldosipahutar@gmail.com

Abstract. *The rapid development of digital technology has encouraged schools to adapt counseling services to the needs of students in the modern era. This study aimed to analyze the effectiveness of the transformation of guidance and counseling services toward the digital era through a digital counseling audit at SMP N 18 Medan. The study used a descriptive evaluative approach with mixed methods involving guidance counselors and students as research subjects. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation related to digital counseling services. The findings showed that digital counseling services had begun to be implemented through online communication media such as WhatsApp and digital learning materials. Both counselors and students responded positively to the implementation of digital counseling because it was considered more flexible and accessible. However, the audit results indicated that the school was still in the transition category because several aspects such as digital databases, online assessment systems, and integrated counseling platforms had not been fully developed. The study implies that schools need to strengthen digital infrastructure, improve counselor digital competence, and develop more integrated counseling systems to support student needs in the digital era.*

Keywords: *Digital Counseling; Digital Transformation; Guidance and Counseling; School Counseling; Technology Integration.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital mendorong sekolah untuk menyesuaikan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dengan kebutuhan siswa di era modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas transformasi layanan BK menuju era digital melalui studi audit digital counseling di SMP N 18 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan metode campuran yang melibatkan guru BK dan siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait layanan BK digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK digital mulai diterapkan melalui media komunikasi online seperti WhatsApp serta penggunaan materi layanan dalam bentuk digital. Guru BK dan siswa memberikan respons positif terhadap layanan tersebut karena dianggap lebih fleksibel dan mudah diakses. Namun, hasil audit menunjukkan bahwa sekolah masih berada pada kategori transisi karena beberapa aspek seperti database digital, asesmen online, dan platform konseling terintegrasi belum tersedia secara optimal. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan fasilitas teknologi, kompetensi digital guru BK, dan pengembangan sistem layanan BK yang lebih terintegrasi agar mampu mendukung kebutuhan siswa di era digital secara lebih efektif.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling; Digital Counseling; Layanan BK Digital; Teknologi Pendidikan; Transformasi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Siswa saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan internet, media sosial, dan komunikasi berbasis digital sehingga pola layanan BK juga perlu menyesuaikan dengan kebutuhan generasi tersebut (Gozali, 2020). Layanan konseling yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka mulai berkembang menjadi layanan berbasis digital melalui aplikasi pesan, formulir daring,

video call, maupun media konsultasi online lainnya. Perubahan ini menuntut sekolah untuk menghadirkan layanan BK yang lebih cepat, fleksibel, serta mudah diakses agar siswa merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan akademik, sosial, maupun pribadi. Dalam kondisi tertentu, konseling digital juga dianggap mampu meningkatkan keterbukaan siswa karena komunikasi dapat dilakukan secara lebih praktis dan tidak terlalu formal (Ruhansih, 2017).

Di sisi lain, penerapan layanan BK digital di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik, sementara fasilitas teknologi di sekolah juga belum sepenuhnya merata. Guru BK dituntut mampu menguasai media digital agar layanan yang diberikan tetap efektif, aman, dan menjaga kerahasiaan data siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam layanan konseling dapat membantu meningkatkan intensitas komunikasi antara siswa dan guru BK (Larasuci Arini et al., 2025). Namun, dalam penelitian Nadhiroh, (2025) juga menemukan adanya hambatan seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya pengawasan, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap etika penggunaan layanan digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa transformasi layanan BK menuju era digital masih memerlukan evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan layanan dapat tercapai secara optimal.

Selain perubahan pola komunikasi siswa, perkembangan teknologi juga memengaruhi cara siswa mencari bantuan ketika menghadapi masalah pribadi maupun akademik. Banyak siswa lebih terbiasa menggunakan media digital untuk menyampaikan perasaan, mencari informasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut membuat layanan BK di sekolah perlu melakukan penyesuaian agar tetap relevan dan mampu menjangkau kebutuhan peserta didik secara lebih efektif (Aji et al., 2026). Penelitian oleh Indah Yani, Mutia Fitri (2025) Layanan konseling berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi alternatif, tetapi juga menjadi bentuk inovasi layanan pendidikan yang dapat meningkatkan kecepatan respon, efisiensi waktu, serta fleksibilitas dalam proses pendampingan siswa. Pemanfaatan teknologi dalam layanan BK juga memungkinkan guru BK memberikan layanan di luar jam sekolah melalui media komunikasi yang lebih mudah diakses oleh siswa.

Namun, penerapan layanan BK digital memerlukan kesiapan dari berbagai aspek, seperti kemampuan guru BK dalam menggunakan teknologi, ketersediaan fasilitas pendukung, keamanan data siswa, serta pengelolaan layanan yang terstruktur. Jika layanan digital diterapkan tanpa perencanaan yang baik, maka risiko seperti penyalahgunaan media komunikasi, rendahnya perlindungan privasi siswa, dan kurang optimalnya proses konseling dapat terjadi (Elyus et al., 2025). Maka dari itu, evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK digital menjadi penting untuk mengetahui tingkat efektivitas layanan yang sudah berjalan.

Audit digital counseling diperlukan agar sekolah dapat memahami kekuatan dan kelemahan layanan BK digital sehingga pengembangan layanan di masa depan dapat dilakukan secara lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital yang terus berkembang (Bundaa & Firman, 2025).

SMP N 18 Medan menjadi salah satu sekolah yang mulai menerapkan layanan BK berbasis digital sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Akan tetapi, efektivitas penerapan layanan tersebut belum diketahui secara menyeluruh. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana konseling digital mampu membantu penyelesaian masalah siswa serta bagaimana kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaannya. Penelitian oleh Fauzi et al. (2025) tentang audit digital counseling di tingkat sekolah menengah masih relatif terbatas, khususnya yang membahas evaluasi efektivitas layanan, hambatan penggunaan teknologi, dan kualitas pelaksanaan layanan BK secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas transformasi layanan BK menuju era digital melalui studi audit digital counseling di SMP N 18 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan layanan BK digital, menemukan kendala yang dihadapi, serta menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan layanan BK yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan layanan pendidikan yang berperan membantu siswa dalam memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses belajar (Ramdani et al., 2025). Di tingkat sekolah menengah, layanan BK tidak hanya berfokus pada masalah akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, dan perencanaan masa depan siswa. Kehadiran layanan BK menjadi penting karena masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap perubahan perilaku, tekanan lingkungan, dan masalah komunikasi (Khoiriatu Sa'adah et al., 2025). Oleh sebab itu, guru BK dituntut mampu memberikan layanan yang mudah dijangkau, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini.

Transformasi Layanan BK Menuju Era Digital, Perkembangan teknologi mendorong terjadinya perubahan dalam pelaksanaan layanan BK dari sistem konvensional menuju layanan berbasis digital. Konseling yang sebelumnya dilakukan melalui tatap muka mulai memanfaatkan media daring sebagai sarana komunikasi antara guru BK dan siswa (Bahtiar et al., 2025). Namun dalam penelitian Setyorini & Firman, (2025) Transformasi ini muncul sebagai bentuk penyesuaian terhadap gaya hidup generasi muda yang lebih aktif menggunakan

perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dinilai mampu mempercepat proses pelayanan, meningkatkan fleksibilitas waktu, dan memudahkan siswa dalam mengakses bantuan konseling tanpa terbatas ruang tertentu.

Digital counseling merupakan proses layanan konseling yang dilakukan dengan bantuan teknologi seperti aplikasi pesan instan, website sekolah, video conference, maupun media komunikasi virtual lainnya (Nurfiani et al., 2025). Penggunaan layanan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi serta memberikan ruang konsultasi yang lebih praktis bagi siswa. Namun, penerapannya juga perlu memperhatikan keamanan data, etika komunikasi, dan kesiapan fasilitas pendukung di sekolah (Tagara et al., 2024).

Untuk memastikan layanan berjalan sesuai tujuan, diperlukan audit layanan sebagai proses evaluasi terhadap pelaksanaan program BK berbasis digital. Audit layanan dilakukan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan standar operasional prosedur (SOP), kualitas pelayanan, serta hambatan yang muncul selama proses konseling digital berlangsung (Ammi Prayoga et al., 2025). Penelitian sebelumnya Latiffatunnisa (2025) menunjukkan bahwa layanan BK digital mampu meningkatkan akses komunikasi siswa dengan guru BK, tetapi masih ditemukan kendala berupa keterbatasan literasi digital, jaringan internet, dan kesiapan tenaga pendidik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada evaluasi efektivitas transformasi layanan BK digital di SMP N 18 Medan agar dapat diketahui tingkat keberhasilan serta aspek yang masih perlu diperbaiki.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan metode campuran (*mixed methods*) untuk menggambarkan efektivitas transformasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menuju era digital di SMP N 18 Medan (Triana, 2024). Pendekatan ini digunakan agar penelitian dapat melihat kondisi layanan BK digital secara lebih menyeluruh, baik melalui data angka maupun hasil wawancara dan observasi lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMP N 18 Medan yang berlokasi di Jalan Kemuning Raya Perumnas Helvetia Medan. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan jumlah siswa sebanyak 1.040 orang dan 4 guru BK.

Subjek penelitian terdiri atas guru BK dan siswa yang terlibat dalam penggunaan layanan BK digital. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, angket, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru BK berinisial RJP selama 20 menit pada tanggal 25 April 2026. Instrumen penelitian meliputi angket sikap guru BK terhadap *e-counseling*, *self-efficacy* teknologi konselor, persepsi siswa terhadap layanan BK

digital, serta instrumen audit layanan BK digital. Observasi juga dilakukan terhadap penggunaan platform digital seperti WhatsApp, dokumen layanan BK berbentuk PDF atau Word, serta pengelolaan data layanan konseling.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil audit ke dalam kategori Analog, Transisi, Digital-aware, dan Digital-integrated berdasarkan skor penilaian. Hasil audit menunjukkan total skor 8 sehingga layanan BK di sekolah berada pada kategori Transisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi sudah digunakan sebagai alat bantu layanan BK, namun belum menjadi sistem digital yang terintegrasi secara penuh. Validitas data diperkuat melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 di SMP N 18 Medan yang berlokasi di Jalan Kemuning Raya Perumnas Helvetia Medan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru BK, penyebaran angket, serta studi dokumentasi layanan BK digital yang digunakan sekolah. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah guru BK berinisial RJP dengan durasi wawancara selama 20 menit. Sekolah memiliki jumlah siswa sebanyak 1.040 orang dengan 4 guru BK serta fasilitas internet berupa wifi sekolah.

Karakteristik Guru BK

Berdasarkan hasil observasi, guru BK memiliki usia 37 tahun dengan masa kerja 8 tahun dan beban kerja 24 jam. Guru BK telah menggunakan teknologi digital dalam layanan konseling, meskipun belum didukung pelatihan teknologi informasi secara khusus.

Tabel 1. Karakteristik Guru BK.

Variabel	Hasil
Usia Guru BK	37 Tahun
Masa Kerja	8 Tahun
Pelatihan TI	Belum Ada
Beban Kerja	24 Jam

Sumber: *Data Penelitian, 2026.*

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja guru BK cukup memadai dalam memberikan layanan konseling. Akan tetapi, belum adanya pelatihan teknologi menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan layanan BK digital secara lebih luas.

Sikap Guru BK terhadap E-Counseling

Hasil angket menunjukkan bahwa guru BK memiliki sikap positif terhadap penerapan e-counseling di sekolah. Sebagian besar indikator memperoleh jawaban setuju dan sangat

setuju, terutama pada pernyataan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas layanan BK serta membantu siswa memperoleh bantuan dengan lebih mudah.

Tabel 2. Hasil Sikap Guru BK terhadap E-Counseling.

Indikator	Hasil Dominan
Konseling online efektif membantu siswa	Setuju
Teknologi meningkatkan kualitas layanan BK	Sangat Setuju
E-counseling penting diterapkan	Setuju
Masa depan BK berbasis digital	Sangat Setuju

Sumber: *Data Penelitian, 2026.*

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa guru BK mulai menerima perubahan layanan konseling menuju sistem digital. Penggunaan teknologi dipandang mampu membantu komunikasi dengan siswa menjadi lebih fleksibel dan cepat.

Persepsi Siswa terhadap Layanan BK Digital

Kenyamanan dan Aksesibilitas Layanan

Hasil angket siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman melakukan konsultasi melalui media digital dibandingkan datang langsung ke ruang BK. Siswa juga menilai layanan digital mempermudah akses komunikasi dengan guru BK tanpa harus berada di sekolah.

Tabel 3. Persepsi Siswa terhadap Layanan BK Digital.

Aspek	Hasil Dominan
Kenyamanan konsultasi online	Setuju
Kemudahan akses layanan	Setuju
Keamanan dan kerahasiaan	Setuju
Kebutuhan layanan digital	Sangat Setuju

Sumber: *Data Penelitian, 2026.*

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki ketertarikan terhadap layanan BK digital karena dianggap lebih praktis, cepat, dan sesuai dengan kebiasaan komunikasi generasi saat ini.

Preferensi Media Digital

Sebagian besar siswa lebih memilih konsultasi melalui chat dibandingkan video call atau tatap muka langsung. Selain itu, siswa juga menginginkan adanya aplikasi khusus konsultasi siswa serta guru BK yang aktif melalui media sosial sekolah.

Hasil Audit Digital Counseling

Audit layanan BK digital dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan layanan BK berbasis teknologi. Berdasarkan hasil audit, sekolah memperoleh skor 8 dan berada pada kategori Transisi.

Tabel 4. Rekapitulasi Audit Layanan BK Digital.

Indikator	Hasil
Platform konsultasi digital	Ada
Konsultasi chat	Ada
Materi BK digital	Sebagian
Database masalah siswa	Belum Ada
Konseling daring video	Belum Ada
Evaluasi berbasis data	Sebagian

Sumber: *Data Penelitian, 2026.*

Kategori Transisi menunjukkan bahwa teknologi sudah mulai digunakan dalam layanan BK, namun masih sebatas alat bantu komunikasi dan belum menjadi sistem layanan digital yang terintegrasi secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi layanan BK menuju era digital di SMP N 18 Medan sudah mulai berkembang melalui penggunaan WhatsApp sebagai media konsultasi antara siswa dan guru BK. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sekolah telah berusaha menyesuaikan layanan BK dengan kebutuhan siswa di era digital. Penggunaan media digital juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyampaikan masalah secara lebih terbuka dan fleksibel (Nurangraini et al., 2025).

Namun demikian, hasil audit menunjukkan bahwa layanan BK digital di sekolah masih memiliki beberapa kelemahan, terutama pada aspek manajemen data, asesmen online, dan pengembangan sistem layanan digital yang terintegrasi. Belum adanya database masalah siswa secara digital dapat menghambat proses pemantauan perkembangan siswa dan deteksi dini terhadap permasalahan yang muncul. Selain itu, keterbatasan pelatihan teknologi bagi guru BK juga menjadi hambatan dalam pengembangan layanan digital yang lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan BK digital mampu meningkatkan akses komunikasi siswa, tetapi masih terkendala pada kesiapan fasilitas, kompetensi teknologi, dan sistem pengelolaan data (Hayati & Titdoy, 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pengembangan layanan BK digital melalui pelatihan teknologi bagi guru BK, penyediaan platform konseling yang lebih terstruktur, serta penguatan sistem evaluasi berbasis data agar layanan BK dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menuju era digital di SMP N 18 Medan sudah mulai diterapkan melalui penggunaan media digital seperti WhatsApp untuk konsultasi siswa dan penyebaran materi BK. Guru BK dan siswa juga menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan layanan konseling digital karena dinilai lebih fleksibel, cepat, dan mudah diakses. Berdasarkan hasil audit digital counseling, layanan BK di sekolah berada pada kategori transisi dengan skor 8, yang berarti teknologi sudah digunakan sebagai alat bantu layanan, tetapi belum menjadi sistem digital yang terintegrasi secara menyeluruh. Kelemahan utama masih terlihat pada belum tersedianya database masalah siswa, asesmen online, layanan konseling video, serta evaluasi layanan berbasis data digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan layanan BK digital masih membutuhkan peningkatan fasilitas, pelatihan teknologi bagi guru BK, serta dukungan sistem yang lebih terstruktur agar layanan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena dilakukan dalam ruang lingkup satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh sekolah menengah secara umum. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan sistem audit digital yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP N 18 Medan yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Bimbingan dan Konseling yang telah bersedia menjadi narasumber serta membantu proses pengumpulan data terkait layanan BK digital di sekolah. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan atas dukungan akademik dan arahan selama penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini disusun sebagai bagian dari tugas Audit Digital Counseling pada Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling tahun 2026. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, D., Sutrisno, P., Nasution, D. T., Arta, G., & Gultom, M. (2026). Peran media digital dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap keterbukaan komunikasi siswa. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 3(2), 3149–3154.
- Ammi Prayoga, A., Habsy, B. A., & Purwoko, B. (2025). Keberhasilan konseling berbasis digital: Kajian systematic literature review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 1410–1424. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7226>
- Bahtiar, A., Prasetya, A. F., Hartanto, D., & Martaningsih, S. T. (2025). Layanan konseling online dalam kerangka bimbingan dan konseling komprehensif: Peluang, tantangan, dan isu etika di era digital. *BIKOLING: Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 175–182.
- Bundaa, I. P., & Firman, N. (2025). Evaluasi sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas berbasis IT. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(3), 775–780.
- Elyus, D. S., Haq, M. S., & Sumarno, A. (2025). Sinergi aplikasi B-Kita dalam transformasi digital layanan bimbingan konseling peserta didik di sekolah. *Jurnal Madinasika: Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 6(2), 175–183. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.14001>
- Gozali, A. (2020). Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi pada masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). *Coution: Journal of Counseling and Education*, 1(2), 36–49. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.117>
- Hayati, R., & Titdoy, M. T. (2024). Tantangan bimbingan konseling di era teknologi informasi. *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 10(1), 27–37.
- Indah Yani, I., Fitri, M., & M. (2025). Meningkatkan aksesibilitas layanan konseling melalui cyber counseling. *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies and Education*, 3(1).
- Khoiriatu Sa'adah, K., Wulandari, T., & Lesmana, G. (2025). Urgensi dan kedudukan bimbingan konseling (BK) di sekolah. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 237–244. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.186>
- Larasuci Arini, L., Neviyarni, N., & Firman, F. (2025). Tantangan dan inovasi manajemen bimbingan dan konseling di era digital: Sebuah kajian literatur. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 4(2), 223–230. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2250>
- Latiffatunnisa. (2025). Penggunaan media digital dalam pelayanan bimbingan dan konseling di masa pandemi. *Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.70134/bikoling.v2i1.345>
- Muhammad Dzulfikar Fauzi, M., Maulana, R. F., Wicaksono, A. Y., Hajar, G., & Al Faroby, M. H. Z. (2025). Digitalisasi bimbingan konseling pada sekolah menengah atas.

- PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 272–279.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.4100>
- Nadhiroh, F. A. (2025). Mengatasi tantangan dalam bimbingan dan konseling di era digital pada sekolah menengah atas. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 61–80. <https://doi.org/10.24952/bki.v7i1.15988>
- Nurangraini, A. S., Syamsir, S., Ayu, J., Belia, C. B., Kartika, D., & Gussantina, D. (2025). Transformasi budaya digital: Pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4800–4809.
- Nurfiani, N., Ailani, A. H., Nurhalima, N., Nurhikmah, H., & Bakri, R. A. (2025). Alternatif e-counseling sebagai layanan kesehatan mental remaja: Studi literatur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 9(2), 189–195. <https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.32932>
- Ragil Setyorini, R., & Firman, N. (2025). Transformasi bimbingan dan konseling dalam konteks masyarakat modern dan sederhana: Studi perbandingan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 197–202. <https://doi.org/10.5281/zenodo.155619980>
- Ramdani, M. L., Thohiroh, I., Aulia, L. S., Khoirunnisa, M., & Farida, N. A. (2025). Penerapan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(11), 69–80. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i11.1861>
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas strategi bimbingan teistik untuk pengembangan religiusitas remaja (Penelitian kuasi eksperimen terhadap peserta didik kelas X SMA Nugraha Bandung tahun ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Tagara, M. A., Umar, U., & Khadafie, M. (2024). Efektivitas layanan cyber counseling berbasis chat asynchronous untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. *Empiricism Journal*, 5(2), 302–310. <https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2345>
- Triana, D. (2024). Transformasi layanan bimbingan konseling berbasis digital pasca-pandemi: Pengaruh terhadap karakter dan prestasi siswa. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan Konseling*, 12(2), 123–130. <https://doi.org/10.56013/edu.v12i2.3524>